

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah pengembangan kakao yang potensial di Sumatera Barat. Namun demikian, luas perkebunan kakao selama lima tahun terakhir di Kabupaten Tanah Datar (2018-2022) cenderung mengalami penurunan. Data luas perkebunan kakao di Tanah Datar dari tahun 2017 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 3.803 ha, 4.738 ha dan 3.996 ha, 3.958 ha dan 3.941 ha. Produktivitas kakao di Kabupaten Tanah Datar mengalami kenaikan dari 1,03 ton/ha/tahun pada tahun 2021 menjadi 1,04 ton/ha/tahun pada tahun 2022. Hampir seluruh kecamatan pada daerah Kabupaten Tanah Datar terdapat perkebunan kakao dan hampir semuanya adalah perkebunan milik rakyat baik yang diusahakan secara individu maupun berkelompok. Pada tahun 2022, terdapat tiga kecamatan yang memiliki perkebunan terluas serta produktivitas terbesar, yaitu Kecamatan Rambatan dengan luas 1.337,75 ha dengan produktivitas sebesar 1,18 ton/ha/tahun, Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 814,50 ha dengan produktivitas sebesar 1,00 ton/ha/tahun dan Kecamatan Sungayang dengan luas 410,50 ha dengan produktivitas sebesar 1,14 ton/ha/tahun (BPS Kab. Tanah Datar, 2023). Produktivitas kakao di daerah Kabupaten Tanah Datar ini masih jauh dari produktivitas kakao unggul yaitu 2 ton/ha/tahun (Rubiyo dan Siswanto, 2012).

Rendahnya produktivitas kakao tersebut diakibatkan beberapa faktor, seperti tidak adanya pemeliharaan tanaman serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Salah satu kelompok OPT yang banyak mengakibatkan kerusakan pada tanaman kakao adalah hama. Hama yang paling sering menyerang tanaman sehingga mengakibatkan kerusakan dengan intensitas berat disebut hama utama. Hama utama kakao adalah penggerek buah (*Conopomorpha cramerella*) (Suherlina *et al.*, 2020), kepik penghisap buah (*Helopeltis* sp.) (Oktaviani, 2018) dan penggerek batang (*Zeuzera* sp) (Lestari dan Purnomo, 2018). Populasi hama utama yang melimpah menjadi suatu kendala dalam usaha peningkatan produksi kakao. Populasi dan tingkat serangan hama dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, jenis klon serta

pemeliharaan. Selain pemeliharaan, penggunaan klon yang unggul dapat menurunkan tingkat serangan hama. Klon unggul selain memiliki produktivitas buah yang tinggi juga memiliki ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit (Siregar *et al.*, 2006).

Penelitian mengenai tingkat serangan hama pada tanaman kakao telah banyak dilakukan di daerah Sumatera Barat. Arman (2016) melaporkan persentase tanaman terserang tertinggi di Kabupaten Kepulauan Mentawai didapatkan pada kepik penghisap buah dengan persentase sebesar 81,86%, selanjutnya diikuti oleh penggerek buah kakao sebesar 46,56%, bajing dan tikus sebesar 17,93%, dan penggerek batang dan cabang kakao sebesar 8,7%. Pada Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Oktaviani (2018) melaporkan bahwa persentase buah terserang tertinggi terdapat pada kebun kakao tidak dirawat sebesar 78,86% dengan intensitas serangan 53,33%, sedangkan persentase buah terserang terendah terdapat di kebun kakao dirawat dengan persentase buah terserang 54,73% dan intensitas serangan 34,86%. Suherlina *et al.* (2020) juga telah melaporkan sebaran dan tingkat serangan penggerek buah kakao pada lahan bukaan baru di Kabupaten Dharmasraya yang menunjukkan bahwa persentase serangan penggerek buah kakao tertinggi terdapat di Nagari Siguntur sedangkan persentase serangan penggerek buah kakao terendah terdapat di Nagari Gunung Medan.

Penelitian tingkat serangan hama utama pada tanaman kakao perlu dilakukan pada berbagai daerah karena adanya perbedaan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat serangan hama. Penelitian tingkat serangan hama terutama hama utama diperlukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan evaluasi pengendalian yang telah dilakukan untuk mengurangi kerusakan yang ditimbulkan oleh hama tersebut. Informasi tersebut penting diperoleh agar tindakan pengendalian yang akan dilakukan bisa berjalan dengan baik, sehingga hasil produksi tanaman kakao dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Serangan Hama Utama Pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Perkebunan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hama utama yang menyerang tanaman kakao dan tingkat serangannya pada perkebunan rakyat di Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang dapat menjadi tambahan informasi bagi petani dalam penentuan pelaksanaan kebijakan yang akan dilaksanakan untuk pengelolaan hama pada tanaman perkebunan kakao serta diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan intensitas tingkat serangan hama kakao.

